

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 1204/Menkes/SK/X/2004 tentang persyaratan kesehatan lingkungan rumah sakit merupakan sarana pelayanan kesehatan, tempat berkumpulnya orang sakit maupun orang sehat, atau dapat menjadi tempat penularan penyakit serta memungkinkan terjadinya pencemaran lingkungan dan gangguan kesehatan. Pelayanan gizi RS (PGRS) adalah salah satu dari 20 pelayanan wajib RS yang sesuai keputusan menteri kesehatan Nomor 1333/Menkes/Sk/XII/1999. Pelayanan gizi juga ditujukan untuk kepentingan metabolisme tubuh, dalam rangka upaya preventif, kuratif, rehabilitatif maupun promotif. Instalasi gizi merupakan organ fungsional dalam jajaran direktorat penunjang dan pendidikan dengan kegiatan pokok: penyelenggaraan makanan, asuhan gizi rawat inap, asuhan gizi rawat jalan dan penelitian pengembangan gizi terapan (Aritonang, 2012).

Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT) adalah pendekatan sistematis dalam memberikan pelayanan asuhan gizi yang berkualitas, melalui serangkaian aktifitas yang terorganisir untuk mengidentifikasi kebutuhan gizi sampai pemberian pelayanannya untuk memenuhi kebutuhan gizi (Kemenkes, 2013).

Penyakit dapat digolongkan menjadi dua, yaitu penyakit menular dan penyakit tidak menular. Penyakit menular disebut juga dengan infeksi merupakan masuknya mikroorganisme yang memperbanyak diri di jaringan tubuh yang menyebabkan peradangan (Dorland 2012). Salah satu jenis penyakit menular yaitu tuberkulosis.

Tuberkulosis adalah suatu penyakit menular yang disebabkan oleh kuman *Mycobacterium Tuberculosis*. Terdapat beberapa spesies *Mycobacterium*, antara lain: *M.tuberculosis*, *M. africanum*, *M.bovis*, *M. leprae* dsb. Kelompok bakteri *mycobacterium* selain *mycobacterium tuberculosis* yang bisa menimbulkan gangguan pada saluran nafas dikenal sebagai MOTT (*Mycobacterium Other Than Tuberculosis*) yang terkadang bisa mengganggu penegakan diagnosis dan pengobatan TBC. Gejala utama pasien Tuberkulosis Paru yaitu batuk berdarah selama dua minggu atau lebih. Batuk dapat diikuti dengan gejala tambahan yaitu dahak bercampur darah, batuk darah, sesak nafas, badan lemas, nafsu makan menurun, berat badan menurun, malaise, berkeringat malam hari tanpa kegiatan fisik, demam seriang lebih dari satu bulan. (Kemenkes, 2018).

Indonesia merupakan negara dengan pasien tuberkulosis terbanyak ketiga di dunia setelah India dan Cina. Diperkirakan jumlah pasien tuberkulosis di Indonesia sekitar 10% dari total jumlah pasien tuberkulosis di dunia. Tuberkulosis merupakan pembunuh nomor satu penyakit menular dan menduduki urutan ketiga dari 10 penyakit pembunuh tertinggi di Indonesia. Tahun 2018 kasus tuberkulosis di

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang menggunakan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Indonesia sekitar 570.289 kasus dan tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 543.874 kasus dengan 89% atau sekitar 488.163 kasus tuberkulosis paru dan 11% atau sekitar 55.711 kasus tuberkulosis extra paru. Cakupan pengobatan penyakit ini di tahun 2019 sebesar 65% dan tingkat keberhasilan pengobatannya sebesar 87%. Estimasi kasus tuberkulosis tahun 2020 sekitar 845.000 kasus dengan tingkat kematian sekitar 11.993 kasus (Kemenkes, 2020).

Berdasarkan ulasan diatas, penulis tertarik untuk melakukan pengkajian masalah terkait penyakit paru. Pengkajian dilakukan melalui lima tahapan yaitu *assessment*, diagnose, intervensi, monitoring, dan evaluasi, serta pengaturan diet yang sesuai dengan jenis penyakit paru yang diderita pasien.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah pada laporan akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan proses asuhan gizi terstandar pada pasien penyakit tuberkulosis paru di RSUD Sekarwangi Cibadak Sukabumi

1.3 Tujuan

Tujuan umum dari karya ilmiah ini mengkaji penerapan proses asuhan gizi terstandar pada pasien tuberkulosis paru di RSUD Sekarwangi Cibadak Sukabumi.. Tujuan khusus karya ilmiah ini adalah :

1. Mempelajari keadaan umum instalasi gizi meliputi tipe rumah sakit dan kapasitas tempat tidur, fasilitas fisik, peralatan, sumberdaya manusia serta jenis diet dan indikasi pemberian
2. Mengidentifikasi proses assasmen gizi pada pasien rawat inap dengan mengkaji identitas pasien, riwayat penyakit, riwayat gizi, pemeriksaan fisik (TTV), klinis dan biokimia, antropometri dan terapi medis.
3. Mempelajari patofisiologi penyakit tuberkulosis paru
4. Mengidentifikasi diagnosa gizi pada pasien tuberkulosis paru
5. Mengidentifikasi intervensi gizi melalui identifikasi jenis, tujuan dan syarat diet yang diberikan kepada pasien penyakit tubekulosis paru
6. Menghitung kebutuhan energi dan zat gizi kepada pasien penyakit tubekulosis paru
7. Menghitung konsumsi hidangan dengan cara memorsikan diet dan mengamati sisa makanan pokok, lauk hewani, lauk nabati, hidangan sayur, dan buah
8. Menghitung tingkat kecukupan energi dan zat gizi konsumsi makanan ru sakit
9. Menghitung kontribusi protein, lemak, dan karbohidrat terhadap kebutuhan energi sehari
10. Memberikan konseling gizi kepada pasien penyakit tubekulosis paru



1.4 Manfaat

Laporan akhir ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan diantaranya :

1. Mahasiswa
Memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai proses asuhan gizi terstandar pada pasien penyakit tuberkulosis paru.
2. Pasien
Menambah pengetahuan mengenai pola makan yang sehat khususnya untuk mengatasi dan mencegah penyakit tuberkulosis paru.
3. RSUD Sekarwangi Cibadak Sukabumi
Sebagai masukan untuk meningkatkan pelayanan gizi di rumah sakit.

2. TINJAUAN PUSTAKA



Sekolah Vokasi College of Vocational Studies

2.1 Definisi Tuberkulosis

Penyakit menular merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh mikroorganisme, seperti virus, bakteri, parasit, atau jamur, dan dapat berpindah ke orang lain yang sehat. Penyakit menular dapat ditularkan secara langsung maupun tidak langsung. Penularan secara langsung terjadi ketika kuman pada orang yang sakit berpindah melalui kontak fisik, misalnya lewat sentuhan dan ciuman, melalui udara saat bersin dan batuk, atau melalui kontak dengan cairan tubuh seperti urine dan darah (Adrian, 2018).

Penyakit infeksi adalah penyakit yang disebabkan oleh masuk dan berkembang biaknya mikroorganisme yaitu bakteri, virus, jamur, prion dan protozoa ke dalam tubuh sehingga menyebabkan kerusakan organ. Mikroorganisme penyebab penyakit infeksi disebut juga patogen (Brooks et al., 2013).

Menurut Werdhani, Tuberkulosis adalah penyakit menular langsung yang disebabkan oleh kuman TB (*Mycobacterium Tuberculosis*). Sebagian besar kuman TB menyerang paru, tetapi dapat juga mengenai organ tubuh lainnya.

Tuberkulosis adalah suatu penyakit menular yang disebabkan oleh kuman *Mycobacterium Tuberculosis*. Terdapat beberapa spesies *Mycobacterium*, antara lain: *M.tuberculosis*, *M. africanum*, *M.bovis*, *M. leprae* dsb. Kelompok bakteri *mycobacterium* selain *mycobacterium tuberculosis* yang bisa menimbulkan gangguan pada saluran nafas dikenal sebagai MOTT (*Mycobacterium Other Than Tuberculosis*)